

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan *Mixed Methods*. Pendekatan *Mixed Methods* yaitu Penggabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dalam dua studi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam dan terverifikasi.¹

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengukur fenomena secara numerik, tetapi juga menggali makna, proses, dan konteks di balik angka-angka tersebut secara mendalam. Penelitian ini menggunakan model *sequential* atau kombinasi berurutan, dengan desain *sequential explanatory design*, yaitu desain penelitian yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang berfungsi untuk memperkuat, memperjelas, dan memperdalam hasil kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

Desain ini dipilih karena permasalahan literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama bersifat dua dimensi: dapat diukur secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: ALFABETA, 2021), 531.

kuantitatif, namun juga membutuhkan pemaknaan yang mendalam agar dapat dipahami secara utuh.

B. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan keseluruhan elemen yang menjadi subjek utama dalam suatu penelitian.² dalam penelitian ini populasi yang relevan dengan tujuan penelitian adalah seluruh guru PAI dan SMPN di kota Banjarbaru. Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.³

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 14 SMP Negeri di Kota Banjarbaru dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 40 orang. Seluruh guru tersebut menjadi populasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain *mixed method model sequential explanatory*, yang terdiri atas dua tahap berurutan: tahap kuantitatif dan tahap kualitatif, pada tahap kuantitatif Pengambilan sampel menggunakan sensus atau sampling total dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Karena,

² Primadi Candra Susanto dkk., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 131.

penelitian dengan jumlah populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebagai subjek.⁴

Angket penelitian disebarkan kepada seluruh 40 guru PAI yang menjadi populasi. Namun, dari 40 angket yang disebarkan, hanya 29 angket yang kembali dan diisi secara lengkap oleh responden, sehingga diperoleh *response rate* sebesar:

$$\text{Response rate} = \frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$$

Tingkat *response rate* ini menjadi perhatian penting karena berkaitan erat dengan representativitas sampel, yaitu sejauh mana sampel yang diperoleh benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara luas dan mendalam. Rendahnya tingkat pengembalian kuesioner dapat menimbulkan *nonresponse bias*, yang berpotensi mengancam validitas dan reliabilitas hasil penelitian survei; semakin rendah *response rate* suatu survei, semakin besar pula *nonresponse bias* yang menyertainya.⁵ Dengan *response rate* sebesar 72,5%, tingkat *nonresponse bias* dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu sekitar 27,5%, sehingga data yang diperoleh masih dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis untuk dianalisis lebih lanjut.

Angka *response rate* sebesar 72,5% ini juga tergolong baik dan memenuhi syarat minimal kelayakan data untuk diolah secara statistik.

Menurut Fincham, *response rate* di atas 50% pada penelitian survei

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 155.

⁵ Jack E. Fincham, "Response Rates and Responsiveness for Surveys, Standards, and the Journal," *American Journal of Pharmaceutical Education* 72, no. 2 (2008): 43, <https://doi.org/10.5688/aj720243>.

umumnya sudah dapat diterima dan memadai untuk menarik kesimpulan, sedangkan *response rate* di atas 60% tergolong kuat dan memenuhi standar kelayakan penelitian yang baik.⁶ Dengan demikian, sebanyak 29 orang guru PAI ditetapkan sebagai sampel pada tahap kuantitatif dalam penelitian ini.

Sedangkan pada tahap kualitatif, pengambilan sampel (informan) didasarkan pada hasil analisis data kuantitatif tahap pertama, yang menunjukkan adanya variasi capaian skor rata-rata literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama, mulai dari kategori tinggi, sedang, hingga rendah. Teknik ini dikenal dengan istilah *maximum variation sampling*, yaitu strategi *purposive sampling* yang bertujuan menjangkau keragaman kasus dari rentang kondisi yang berbeda, sehingga data kualitatif yang diperoleh mampu menjelaskan secara mendalam mengapa dan bagaimana variasi capaian tersebut terjadi di lapangan.⁷

Pemilihan informan berdasarkan kategori skor ini sejalan dengan karakteristik desain *sequential explanatory*, di mana tahap kualitatif berfungsi sebagai *follow-up* untuk memperjelas dan memperkuat temuan kuantitatif, khususnya pada kasus-kasus yang menunjukkan hasil bervariasi atau memerlukan penggalan makna lebih lanjut. Dengan demikian, informan pada tahap kualitatif dipilih secara *purposif* dari masing-masing Variasi capaian agar diperoleh gambaran yang

43. ⁶ Fincham, "Response Rates and Responsiveness for Surveys, Standards, and the Journal."

⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, Fourth edition (Los Angeles: SAGE, 2015), 428.

komprehensif mengenai penerapan literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri di Kota Banjarbaru. Guru PAI dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan pihak yang secara langsung melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta memiliki peran penting dalam memanfaatkan literasi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

Pada tahap kuantitatif, subjek penelitian mencakup seluruh guru PAI SMP Negeri di Kota Banjarbaru yang menjadi responden dalam penyebaran angket. Selanjutnya, pada tahap kualitatif dipilih beberapa guru PAI secara *purposif* berdasarkan hasil analisis kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan literasi digital dalam penguatan moderasi beragama.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru. Objek tersebut difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

- a. Literasi digital guru PAI, yang meliputi kemampuan mengakses, memahami, menyeleksi, memanfaatkan, serta memproduksi dan mendistribusikan informasi atau media digital dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Penguatan moderasi beragama, yang meliputi upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, seperti toleransi, komitmen kebangsaan, sikap anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI memanfaatkan literasi digital sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data kuantitatif

a. Data Pokok

Data pokok kuantitatif dalam penelitian ini meliputi: jumlah SMP Negeri di Kota Banjarbaru, jumlah guru PAI pada SMP Negeri di Kota Banjarbaru, dan skor tingkat literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Data Penunjang

Data penunjang berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, staf tata usaha, dan karyawan sekolah.

2. Data kualitatif

a. Data Pokok

Data pokok kualitatif pada penelitian diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI mengenai pelaksanaan literasi digital dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti..

b. Data Penunjang

Data penunjang berupa dokumen dan informasi yang berkaitan dengan profil serta kondisi umum sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas responden, informan, dan dokumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif.

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri di Kota Banjarbaru yang menjadi sasaran penyebaran angket pada tahap kuantitatif. Responden memberikan data mengenai tingkat literasi

digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang lebih mendalam pada tahap kualitatif. Informan tersebut meliputi:

- 1) Guru PAI pada sekolah yang mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil analisis kuantitatif;
- 2) Kepala sekolah; dan
- 3) Staf tata usaha yang berkaitan dengan penyediaan data pendukung penelitian.

Informan memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, pemanfaatan media dan teknologi digital, serta upaya penguatan moderasi beragama di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi hasil angket, wawancara, dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan tenaga kependidikan dan modul ajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Melalui ketiga sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan rumusan masalah mengenai literasi digital guru PAI dalam

penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu dengan cara observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi.⁸

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada 14 SMP Negeri di Kota Banjarbaru sebagai tahap awal pengumpulan data penelitian. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi umum sekolah, ketersediaan sarana dan perangkat digital yang mendukung pembelajaran, serta jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap sekolah.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data pendukung mengenai lingkungan pembelajaran, fasilitas teknologi yang tersedia, dan kondisi sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Wawancara

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftahcul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 57.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI yang dipilih secara *purposif* berdasarkan hasil analisis kuantitatif, yaitu guru/responden yang mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam capaian literasi digital. Selain guru PAI, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan pihak terkait untuk memperoleh informasi pendukung mengenai literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN kota Banjarbaru.

3. Angket (*Kuesioner*)

Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap kuantitatif untuk memperoleh data mengenai tingkat literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertulis berdasarkan indikator literasi digital dan penguatan moderasi beragama, kemudian disebarkan kepada seluruh guru PAI SMP Negeri di Kota Banjarbaru sebagai responden penelitian. Pengisian angket dilakukan secara mandiri oleh responden sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Data yang diperoleh melalui angket digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat literasi digital guru PAI, yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif sebagai dasar

penentuan kategori capaian dan pemilihan informan pada tahap kualitatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian mengenai literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, serta modul ajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diberitahukan kepada orang lain.⁹ Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Teknik analisis data kuantitatif

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 435.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengetahui tingkat literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kota Banjarbaru. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS* melalui tahapan sebagai berikut.

a. Editing Data

Pada tahap ini peneliti meneliti kesesuaian pengisian jawaban pada setiap butir pernyataan serta memastikan tidak terdapat bagian yang kosong atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk angket. Angket yang memenuhi kriteria kelengkapan selanjutnya digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data.

b. Coding Data

Setiap alternatif jawaban diberi kode dan skor berdasarkan skala Likert sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Ragu-ragu (RR) = 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Pemberian skor dilakukan untuk memperoleh nilai kuantitatif dari setiap indikator penelitian

c. Tabulasi Data

Data yang telah diberi kode dan skor kemudian ditabulasi ke dalam tabel menggunakan program *SPSS* agar memudahkan proses pengolahan dan analisis statistik.

d. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini instrument berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada responden yaitu guru PAI. Pengujian validitas dilakukan menggunakan *korelasi Product Moment Pearson* antara skor item dengan skor total dengan bantuan program *SPSS* pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.¹⁰

¹⁰ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2018), 98.

f. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan, baik dari populasi maupun sampel, perlu diatur, disusun, dan disajikan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹ Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian, yaitu mengetahui tingkat literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN Kota Banjarbaru.

Uji *statistic deskriptif* dilakukan melalui menu *Analyze, Descriptive Statistics, Descriptives* atau *Frequencies* pada SPSS. Untuk menghitung nilai-nilai berikut: Nilai rata-rata (mean), untuk mengetahui skor rata-rata literasi digital guru PAI, nilai tengah (median) dan nilai yang paling sering muncul (modus), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, untuk mengetahui sebaran data dari nilai rata-rata.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, 2019), 206.

2. Teknik analisis data kualitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tahap pertama, tahap kedua penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang bertujuan menjelaskan dan memperdalam hasil kuantitatif tersebut bukan untuk menguji atau menggeneralisasi temuan baru yang terpisah. Sebagaimana dijelaskan, tujuan tahap kualitatif dalam desain *sequential explanatory* adalah untuk menjelaskan atau memperdalam hasil penelitian kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga peneliti tidak hanya mengetahui tingkat literasi digital guru PAI, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana kondisi tersebut terjadi di lapangan misalnya bagaimana guru PAI menerapkan literasi digital dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan strategi yang digunakan.

Data kualitatif dalam tahap ini diperoleh melalui wawancara mendalam (kepada guru PAI, kepala sekolah, dan/atau pengawas PAI), observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Informan pada tahap kualitatif dipilih secara *purposive* dari hasil kategorisasi skor literasi digital pada tahap kuantitatif (misalnya mewakili kategori tinggi, sedang, dan rendah), agar temuan kualitatif benar-benar menjelaskan variasi hasil kuantitatif yang telah diperoleh. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, melalui tiga tahap:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema

serta polanya dengan tujuan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.¹²

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk memilah dan mengambil data yang hanya fokus pada literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN kota Banjarbaru.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹³

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa deskripsi analisis pada literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN kota Banjarbaru.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 440.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau ambigu sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁴ Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian dapat diperoleh makna dari penelitian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (validitas) data kualitatif yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵ Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua bentuk yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, untuk mengetahui adanya kecocokan informasi atau tidak. Misalnya: pengambilan data tentang literasi digital guru PAI pada penguatan moderasi beragama di SMPN kota Banjarbaru telah dilakukan melalui guru PAI kemudian peneliti juga akan mengambil data kepada pihak lainnya yang terkait dalam lingkup pembelajaran PAI untuk mengetahui ada kecocokan informasi atau tidak.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 447.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, 486.

2. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pada literasi digital guru PAI dalam penguatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN kota Banjarbaru.